

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN TRANSPORTASI**

**Sendi Gusnandar Arnan<sup>1</sup>, Bunga Indah Bayunitri<sup>2</sup>, Ignatius Oki Dewa Brata<sup>3</sup>, R.  
Roosaleh Laksono<sup>4</sup>, Yogo Heru Prayitno<sup>5</sup>**

**<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung**

**Abstrak**

Kinerja keuangan atau sering kali disebut profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya kinerja keuangan maka manajemen dapat mengambil keputusan. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tehnik analisis data menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Perusahaan transportasi harus lebih berupaya dalam menerapkan CSR agar nilai perusahaan meningkat. Sedangkan *Leverage* untuk perusahaan transportasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** CSR, *leverage*, kinerja keuangan, kinerja perusahaan.

**Abstract**

*Financial performance or profitability is very critical for a company. The financial performance can support management in making decisions. The better the financial performance, the higher the company value. This research aimed to determine the influence of corporate social responsibility and leverage on company performance. The method used in this research was a descriptive method using a quantitative approach. The sample selection applied in this research was a non-probability sampling technique using a purposive sampling method. The data analysis technique adopted the Multiple Linear Regression equation. Based on the research results, Corporate Social Responsibility has no effect on company performance. Transportation companies are encouraged to put more effort into implementing Corporate Social Responsibility in order to increase company value. Meanwhile, leverage for transportation companies is an important factor in improving company performance.*

**Keywords:** CSR, *leverage*, profitability, company performance.

Alamat Korespondensi

Jl. Cikutra No. 204A Bandung

E-mail: sendi.gusnandar@widyatama.ac.id

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap kelangsungan usaha, hal ini terbukti dengan menurunnya laba perusahaan. Hal ini tampak pada PT KAI sebagai salah satu perusahaan transportasi di Indonesia. Pada awal semester 1-2021, PT KAI menderita kerugian bersih sebesar Rp454,46 Miliar. Hal ini dikarenakan sektor transportasi masih belum pulih akibat pandemi (Andi dan Sultan, 2021). Selanjutnya, berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik, terdapat 27 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengalami kerugian tahun 2021. Kerugian tersebut dialami oleh BUMN yang bergerak di bidang Transportasi dan perdagangan serta sektor Konstruksi (Hamdani, 2022)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan saja upaya menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada persoalan sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup. Beberapa Penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara CSR dan *return on assets* (ROA) sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Dari studi ditemukan bahwa ada kemungkinan empat asosiasi antara CSR dan *Corporate Financial Performance* yang dibangun dalam literatur ilmiah berdasarkan berbagai studi yang dilakukan: positif (CSR memberikan keunggulan kompetitif karena kepercayaan pemangku kepentingan, penerapan teknologi antipolusi), negatif (CSR menyebabkan biaya yang tidak dapat dipulihkan dan anti-kompetitif), netral (biaya CSR dan manfaat keseluruhan setara) dan bentuk-U (tingkat aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial memperburuk hasil hingga krisis terjadi) titik tertentu, setelah itu hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan mulai memberikan keunggulan kompetitif dan peningkatan CFP) (Adamkaite, et al., 2023).

Selain CSR, *Leverage* juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan

keuntungan. *Leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Menurut (Andika dan Wijayanti, 2012) *leverage* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat *leverage* akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (Widhi dan Suarmanayasa, 2021).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini diukur dengan ROA dan ROE (Pratiwi, et al., 2020). Kemudian menurut Kurniawan dan Samhaji (2020), bahwa *leverage* (*Debt to Equity Ratio*/DER) dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*/ROA), sementara likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021)".

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan agen, dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hubungan keagenan, mungkin ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pemegang saham menuntut peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan, sedangkan manajer adalah agen yang termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis. Atas dasar hubungan keagenan dan prinsipal, manajemen didorong

untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan. Untuk itu, salah satu cara yang dapat digunakan untuk memantau permasalahan kontrak antara manajemen dengan investor dan membatasi perilaku oportunistik manajemen adalah melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

### Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

### Corporate Social Responsibility

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai: *“Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”*

Dalam bahasa bebas kurang lebih maksudnya adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono, 2007:7).

Kotler dan Lee (2005) memberikan rumusan: *“corporate social responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources.”*

Dalam definisi tersebut, Kotler dan Lee memberikan penekanan pada kata *discretionary* yang berarti kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktifitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundangundangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan. Kata *discretionary* juga memberikan nuansa bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR haruslah perusahaan yang telah menaati hukum dalam pelaksanaan bisnisnya.

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut (Widjaja dan Yeremia, 2008) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stakeholder*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Pengertian tersebut sama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Widjaja dan Yani, 2006)

### Leverage

Menurut Sartono (2008: 257), pengertian *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Harahap (2013), pengertian *leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Fahmi (2012), *leverage* adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam melakukan *leverage* tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Mengacu pada definisinya, adapun beberapa tujuan dan manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

- a) Agar perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- b) Agar perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, misalnya angsuran pinjaman dan bunganya.
- c) Agar perusahaan bisa menilai keseimbangan antara nilai aktiva (khususnya aktiva tetap) dengan modal.
- d) Agar perusahaan bisa menilai tingkat pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
- e) Agar perusahaan bisa menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut (Subramanyam dan Wild, 2010: 101).

Menurut Tandelilin (2010), *Return On Assets* (ROA) adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2017) adalah rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA ini berguna baik bagi para manajer perusahaan, investor, maupun analis untuk memberi gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (profitabilitas). ROA yang tinggi maka mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Selain itu, ROA yang tinggi juga mengindikasikan perusahaan tersebut lebih efisien.

Tujuan setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan jumlah uang yang diterima pemegang saham. Nilai perusahaan yang maksimal akan menghasilkan peningkatan keuntungan bagi pemegang saham (Husnan, 2012). Masalah keagenan merupakan kendala dalam mencapai tujuan. Masalah keagenan berasal dari pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan manajemen perusahaan. Manajer profesional yang tidak memiliki saham atau saham yang sangat sedikit di perusahaan adalah mereka yang bertanggung jawab untuk menjalankan sebagian besar perusahaan besar. Akibatnya, para manajer ini merasa memiliki wewenang untuk menjalankan perusahaan tanpa memperhitungkan kepentingan pemegang saham. Mereka tidak jarang meminta gaji yang tinggi dan fasilitas tertentu.

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas mengacu pada kemampuan manajemen untuk memilih tujuan atau instrumen yang akurat untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi mengacu pada rasio antara input dan output dimana input yang sesuai akan menghasilkan output yang optimal. Peningkatan kinerja keuangan menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk menarik investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan dalam rangka memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Investor atau manajer menggunakan laporan untuk membuat keputusan tentang investasi. Laporan keuangan memberikan "data yang relatif mentah." Manajer membutuhkan

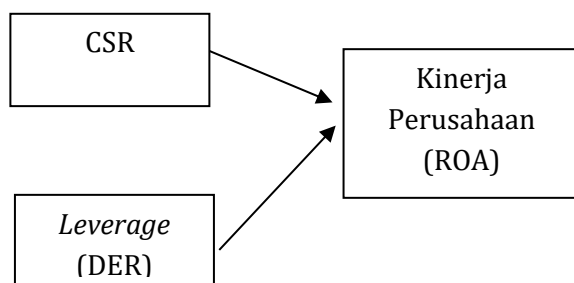
informasi, bukan data mentah. Signifikansi laporan keuangan tergantung pada individu yang membutuhkannya atau kapan laporan tersebut dibutuhkan.

#### Hipotesis penelitian

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H3 : *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sekaran (2009: 158) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan jadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif menguji teori-teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel- variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Ini dilakukan dengan mengukur jumlah data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan proses statistik

Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan metode penyampelan tidak acak atau tidak mempertimbangkan peluang, sedangkan *purposive sampling* merupakan metode penyampelan dengan berdasarkan kriteria tertentu (Grahita, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan transportasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016- 2021.
- Menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2021.
- Perusahaan yang mendapatkan laba periode 2016-2021.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yang juga merupakan alat untuk memprediksi permintaan di masa depan berdasarkan data masa lalu atau untuk menentukan pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Satu-satunya perbedaan dalam menggunakan metode ini adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Ketika menerapkan metode regresi berganda, jumlah variabel independen yang digunakan menjadi lebih besar dari satu yang mempengaruhi variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variable terikat

X1= Variabel bebas pertama

X2 = Variabel bebas kedua

X3= Variabel bebas ketiga

Xn= Variabel bebas ke...n

e = Variabel pengganggu (standar error)

a dan b1 serta b2 = Konstanta

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan transportasi periode 2016-2021. Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), CSR dan DER. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yaitu CSR dan DER. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA. Subjek dalam penelitian ini, yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Pada penelitian ini, terdapat 5 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan 6 periode tahun observasi.

**Tabel 1. Coefficient**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.191		.182	.857
	Corporate Social Responsibility	-.309	.303	-.159	-1.022	.316
	Leverage	.176	.049	.564	3.621	.001

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kahloul et al. (2022) Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis parsial (uji t), diperoleh nilai signifikan variabel CSR sebesar  $0,3165 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CSR maka semakin rendah kinerja perusahaan.

Selanjutnya DER atau *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qilmi (2021). Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis parsial (uji t), diperoleh nilai signifikan variabel DER sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* merupakan suatu bentuk pinjaman perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana operasional perusahaan. Perusahaan mengharapkan pendapatan penghasilan yang semakin meningkat dengan menunjukkan ukuran keuangan yang melibatkan struktur hutang dalam mempengaruhi perusahaan.

**Tabel 2. ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.090	2	4.045	7.150	.003 <sup>b</sup>
	Residual	15.275	27	.566		
	Total	23.366	29			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Leverage, Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan tabel 2, melalui uji f diketahui bahwa signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara simultan CSR dan *leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan Firmansyah dan Anggraeni (2022) dan Tarek (2019).

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan, karena bukan hanya mencari keuntungan saja namun perusahaan harus membantu masyarakat juga. Diharapkan dengan CSR ada keuntungan yang didapatkan baik oleh perusahaan maupun masyarakat karena perusahaan transportasi juga mempunyai peranan yang sangat penting.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa *Corporate Social Responsibility* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya rasio *leverage* juga berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021
- Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021

- c) Secara simultan, *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

<http://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/view/1175>

CSR belum dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan transportasi harus lebih berupaya dalam menerapkan CSR agar nilai perusahaan meningkat sedangkan *leverage* untuk perusahaan transportasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Irham, F. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Firmansyah, & Anggraeni, M. D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 149-164.

## Daftar Referensi

Adamkaite, J., Streimikiene, D., & Rudzioniene, K. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance in the energy sector: Evidence from Lithuania. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(1), 91-104. <https://doi.org/10.1002/csr.2340>

Hamdani, T. (2022). BPS: 27 BUMN Rugi pada 2021, Bidang Transportasi Paling Merugi Terbesar kerugian Garuda Indonesia, <https://www.idntimes.com/business/economy/trio-hamdani/bps-27-bumn-rugi-pada-2021-bidang-transportasi-paling-merugi>

Andi, D., & Sultan, R. (2021). Tiga BUMN Transportasi derita Rugi Ratusan Miliar, MIND ID Bukukan Laba Bersih, [kontan.co.idhttps://insight.kontan.co.id/news/tiga-bumn-transportasi-derita-rugi-ratusan-miliar-mind-id-bukukan-laba-bersih](https://insight.kontan.co.id/news/tiga-bumn-transportasi-derita-rugi-ratusan-miliar-mind-id-bukukan-laba-bersih)

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Husnan, S. (2012). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Andika, M., & Wijayanti, R. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*, 5(2).

Jensen, Michael C dan Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304405X(76)90026-X)

Bergh, D.D., Connelly, B.L., Ketchen, D.J. and Shannon, L.M. (2014). "Signalling theory and equilibrium in strategic management research: an assessment and a research agenda". *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334-1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>

Kahloul, I., Sbai, H., & Grira, J. (2022). Does Corporate Social Responsibility reporting improve financial performance? The moderating role of board diversity and gender composition. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 84(December 2021), 305-314. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2022.03.001>

Kurniawan, D., & Samhaji, S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Oikonomia: *Jurnal Manajemen, Universitas Nasional*

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kotler, P., & Nance, L. (2005). Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good for Your Company and Your Cause: John Wiley & Sons Inc.

Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Owner: Riset

- Dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 95-103.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43-50.  
<https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>
- Sartono, A. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Empat. Yogyakarta: BPF
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Tarek, Y. (2019). The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case. *International Journal of Economics and Finance*, 11(4), 74.  
<https://doi.org/10.5539/ijef.v11n4p74>
- Sekaran, U. (2009). Metode Penelitian Untuk Bisnis, Salemba Empat: jakarta.
- Wibisono, Y. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility). Gresik: Fascho Publishing.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 267-275.
- Widjaja, G., & Yani, A. (2006). Perseroan Terbatas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, G., & Yeremia, A. P. (2008). Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta: Forum Sahabat.